

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang telah penulis jelaskan dan paparkan mengenai hukum membaca Al-Qur'an bagi wanita yang sedang haid (studi komparasi mazhab Hanafi dan mazhab Maliki) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Didalam kitab *Radd al-Mukhtar* telah dijelaskan bahwa imam Ibnu Abidin tidak membolehkan wanita yang sedang haid membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, tetapi imam Ibnu Abidin juga membolehkan wanita yang sedang haid membaca Al-Qur'an dengan syarat bahwa niat mereka tidak untuk membaca melainkan untuk berdoa, berzikir, dan memuji Allah. Karena semua perbuatan itu tergantung pada niat. Sedangkan dalam kitab *Adz-Dzakirah* dijelaskan bahwa imam al-Qarafi membolehkan secara mutlak wanita yang sedang haid membaca Al-Qur'an. Karena sesuai dengan hadist Sayyidah Aisyah a.s, yang mana Rasulullah membolehkan Sayyidah Aisyah a.s membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan haid.

Dari kedua kitab tersebut metode ijtihad yang digunakan yaitu metode *istihsan* dalam kitab *Radd al-Mukhtar* dan hadist dalam kitab *Adz-Dzakirah*.

B. Saran

Adapun saran dari penulis mengenai hukum membaca Al-Qur'an bagi wanita haid adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan yang penulis jelaskan dan paparkan, jika seorang wanita hendak membaca Al-Qur'an dalam keadaan haid dan wanita tersebut mengikuti pendapat yang melarang. Maka ia boleh melihat pendapat yang membolehkan.
2. Pembahasan yang penulis jelaskan masih terdapat banyak kesalahan, sehingga ketika kita akan melakukan setiap perbuatan yang berimplikasi hukum islam maka dapat menanyakan kepada yang lebih ahli.